

Strategi Guru Pada Pembentukan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Siswa Kelas 5 di SDN 106 kota Bengkulu

Intan Wulan Sari¹, Depi Fitriani², Yimita Sari³, Erike Agustin Rusmana⁴

¹²³⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:

¹intanwulansari307@gmail.com

²fitrianiidepi25@gmail.com

³sariyimita@gmail.com

⁴erikeagustinrusmana@gmail.com

Abstract: This research is field research with the aim of finding out the strategies and problems of the homeroom teacher, for example, students still often violate school rules. faced by teachers in cultivating the disciplinary character of grade 5 students at SDN 106 Bengkulu city. The research uses research methods with a qualitative descriptive approach with research subjects namely homeroom teachers and grade 5 students. Data collection techniques use observation and interview techniques. This interview technique was carried out to obtain information regarding the strategies and problems faced by teachers in cultivating students' disciplined character. The data analysis used by researchers went through three stages such as data reduction, data display and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis that has been carried out, the teacher has done as much as possible to improve the disciplined character of students in motivating and making learning plans that can improve the discipline of students' character. However, in developing students' disciplined character, there are several problems faced.

Keywords: Strategy; Teacher; Developing; character; Discipline; Students;

1. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini terdapat pada temuan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 SDN 106 kota Bengkulu, Dimana peneliti mewawancarai langsung wali kelas 5 SDN 106 kota Bengkulu dengan menanyakan tentang sikap kedisiplinan anak dalam kegiatan sehari-hari saat di sekolah di mana kelas tersebut yang akan diteliti oleh para peneliti. Para peneliti mengamati berbagai macam karakter anak dalam menanamkan sikap kedisiplinan mereka saat di sekolah, masih ada anak yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu yang telah diberikan oleh guru mereka. Karena tidak dapat dipungkiri usia anak sekolah dasar khususnya pada kelas 5 masih banyak anak yang sering tidak mengerjakan tugas mereka masing-masing, tidak itu juga terkadang mereka juga melakukan pelanggaran peraturan sekolah seperti tidak memakai pakaian seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku. Atau bisa dikatakan mereka kurang bertanggung jawab atas peraturan yang ada di sekolah.

Dan hasil penelitian ini bahwa dari 25 siswa terdapat 10 siswa yang yang memang benar menerapi kedisiplinan di dalam dirinya, keadaan anak juga dapat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk terhadap peserta didik. Hal ini dapat menciptakan dan menerapkan peraturan ini dengan proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik kepada peserta didik, harapan guru terhadap peserta didik mereka di sekolah sangat penting, bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami peraturan yang menunjukkan apa yang dibenarkan dan apa yang tidak dibenarkan. Dengan memahami peraturan ini, peserta didik akan menjadi lebih sadar dan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, dan mereka yang melakukannya akan disebut disiplin (Fadillah Annisa 2019).

Jika seorang anak tidak menumbuhkan sikap kedisiplinan pada dirinya, maka akan menjadi sebuah tantangan bagi mereka dalam perkembangannya di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-harinya. Upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Oleh karena itu, disekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal agar siswa memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di SD, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan dan upaya sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 106 Kota Bengkulu sudah mulai menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang telah diberikan oleh guru (Akmaluddin and Haqiqi 2019).

Pelanggaran ini diantaranya siswa sering datang terlambat ke sekolah, siswa tidak menyesuaikan seragam sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan, siswa tidak mengerjakan PR,

Agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, guru memberikan hukuman seperti menghafal hadist dan perkalian agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dengan menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, maka dibutuhkan sikap kedisiplinan yang baik. Disiplin merupakan suatu perbuatan serta aktivitas belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya. dalam sudut pandang Islam, konsep tentang disiplin sudah sangat melekat pada setiap ajarannya. seperti yang dilihat dengan jelas, ibadah shalat sebagai tiang agama sangat mementingkan disiplin dalam pelaksanaannya. seperti kedisiplinan waktu saat pelaksanaannya, rukun serta adab/tata cara shalat telah diatur dengan baik (Hastarina and Murniyetti 2021)

pada ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan serta perintah yang telah ditetapkan, antara lain dalam Qur'an Surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (59 n.d.)

Berdasarkan ayat diatas, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Dengan makna menentukan aturan- aturan dan batasan yang harus ditaati, sikap cara bebas dan cara demokratis.

Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Makna pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai moral bergeser pada pemaknaan pengajaran yang berkontribusi sebagai transfer ilmu pengetahuan, pendidikan “cenderung menitik beratkan di hapalan dan mendapatkan nilai bagus dan mengabaikan pengembangan sikap dan karakter masyarakat Negara telah terjadi pemisahan secara tegas antara pendidikan intelektual di satu pihak dan pendidikan nilai pada lain pihak. Senada dengan itu, pendidikan selama ini lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan otak kiri sebaliknya kemampuan otak kanan kurang ditumbuhkembangkan. Bahkan dapat dikatakan tidak pernah dikembangkan secara sistematis. dengan istilah lain, Jika meminjam kata Preire praktik pendidikan formal saat ini bisa dikatakan memenuhi kriteria banking system of education yang tidak dapat membebaskan peserta didik berasal ketertindasan yang mengakibatkan pendidikan pada taraf dasar cenderung berorientasi di pengajaran yang mengutamakan penguasaan materi pelajaran (content oriented) berasal pada berorientasi kebutuhan perkembangan peserta didik (student oriented). Ada 3 domain pada pembelajaran yang mesti dikembangkan secara berimbang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara komprehensif pada pembelajaran (Anshori 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 106 kota Bengkulu melalui wawancara dengan wali kelas dan observasi lapangan, menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan anak itu beragam sesuai dengan karakter peserta didik masing- masing dan faktor dari keluarganya juga menjadi agen utama dalm pembentukan karakter peserta didik, karena keluarga menjadi tempat pertama untuk anak memperoleh pendidikan (Devi et al. 2022).

Sesudah adanya wawancara bersama wali kelas dan observasi lapangan, banyak sekali teori yang telah didapat oleh peneliti perihal strategi guru dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa haruslah ditumbuhkan dan diusahakan

ada pada diri peserta didik, karena Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan berfokus dalam hal pendidikan karakter disiplin. keluarnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik pada sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. padandasarnya peserta didik memahami bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. mampu jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum hingga pada perasaan dan perilaku yang berkarakter (Wuryandani, Maftuh, and Budimansyah 2019).

Salah satu agen yang berperan penting dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di sekolah adalah guru. guru harus bisa memberi contoh teladan yang baik karena kodrat guru merupakan digugu serta ditiru. sesuai uraian tersebut, peneliti mengangkat permasalahan mengenai bagaimana stragtegi guru pada pembentukan penanaman nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar khususnya di kelas V SDN 106 kota bengkulu

Orang tua wajib meluangkan waktunya untuk mendidik anak-anak. ibu yang bekerja di luar rumah tidak disarankan mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anak usia dini kepada pembantu dirumah. Anak usia sekolah (6-12 tahun) sudah mulai memasuki lingkungan diluar rumahnya, anak akan lebih percaya dengan perkataan gurunya asal pada orang tuanya sendiri. Pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar sangat efektif dilakukan disekolah. Lingkungan sekolah (guru dan peserta didik) memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak (Rahmat 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada upaya untuk mengungkap pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dasar akan menambah dan memperdalam pengalaman serta motivasi belajar siswa. Untuk membentuk karakter seseorang tidaklah mudah, untuk itu dibutuhkan strategi dalam pendidikan karakter (Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al. 2021).

Berdasarkan sesuai peraturan pancasila dan undang- undang Dasar 1945 upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan dapat membentuk karakter manusia, etika dan karakter siswa yang unggul yang mengatur tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, informasi-informasi yang didapat pada paragraf sebelumnya, hasil pengamatan (observasi) lapangan, kajian-kajian teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang strategi guru dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan pada siswa. Karena, dengan adanya penelitian ini guru se-indonesia dapat mengetahui strategi apa saja yang efektif digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, dalam Penelitian ini akan mengkaji mengenai strategi guru dalm membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 5 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Field research, metode tersebut digunakan

karena sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas 5 di SDN 106 kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan September s/d Oktober di SDN 106, Jl. Sumur dewa, kec. selebar, kota Bengkulu. Sumber data penelitian ini bersumber dari wali kelas 5 dan pengamatan langsung terhadap siswa-siswa di kelas 5 SDN 106 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengambil informasi mengenai bagaimana strategi dan problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa yang dilakukan bersama guru kelas 5. wawancara peneliti. Di samping

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan karakter peserta didik dalam belajar dengan indikator seperti, datang tepat waktu, berpakaian sekolah sesuai aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu dan masih banyak lagi. Setelah itu peneliti menganalisis data, analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori (Khomairroh and Maharani 2022), dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Strategi yang guru lakukan dalam penerapan peraturan disiplin adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. (Rohmah, Hidayat, and Nulhakim 2021)

Namun disiplin tidak tumbuh begitu saja tanpa alasan karena guru memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disiplinnya siswa meningkat karena guru mengusahakannya siswa mempunyai sikap disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat diterapkan kegiatan rutin, kegiatan spontan dengan memberi contoh dan pengondisian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu erni selaku wali kelas V, peneliti mengetahui bahwa, pendidikan karakter adalah perilaku seperti kedisiplinan, perilaku dan tanggung jawab, dan bertujuan untuk menghasilkan pendidikan akademik serta sikap dan keterampilan yang baik. bahwa mereka siap untuk berkembang. Yang mana pendidikan karakter mengartikan pendidikan karakter sebagai karakter, sifat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi dan digunakan. Sebagai sifat, akhlak atau kepribadian seseorang, penglihatan, pemikiran, perilaku dan perbuatan. Selain itu dikatakan bahwa kedisiplinan peserta didik menunjukkan ketaatan dan penghargaan terhadap standar sekolah. iklim sekolah yang disiplin memberikan keberhasilan bagi peserta didik karena siswa yang terbiasa dengan sistem disiplin mengatur kehidupannya (Susilo, Febriyanto F, and Ramdiati T 2019)

Hasil observasi diketahui bahwa guru kelas V SDN 106 kota Bengkulu mempersiapkan peraturan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mampu siswa hidup dengan baik. Selain peraturan dan ketentuan, guru juga memberikan sanksi kepada siapa hanya mereka yang melanggar aturan. Guru bersikap adil terhadap semua siswa. Itu mengubah siswa ikuti aturan Siswa tiba di sekolah tepat waktu. Siswa tidak terlambat masuk kelas. Siswa yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman karena itu adalah kebaikan bersama. Hal ini sesuai dengan

pendapat Chiu dan Chow in yang mengatakan menciptakan sikap kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh peraturan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan kelas.

Guru memberikan poin ekstra kepada siswa yang cepat dan akurat misi Siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Mereka bersaing secara adil satu sama lain. siswa mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya tepat waktu. Itu merujuk yang mengatakan bahwa indikator kedisiplinan adalah ketika seseorang mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tugas tepat waktu.

Guru membuat jadwal piket sehingga siswa bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya masing – masing. Hal ini dilakukan guru agar tidak timbul kecemburuan sosial antar siswa. Guru juga telah membuat Jadwal piket bersama disepakati bersama. Menurutnya, Kebersihan bukan hanya tanggung jawab siswa. Setiap orang bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas anggota kelas, termasuk guru dan siswa. Hal itu mengisyaratkan yang mana mengatakan kebersihan harus dijaga semua siswa dan guru. Dari situlah siswa sangat menghormati guru dan melaksanakan tugasnya dengan baik Guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar siswanya ikuti juga melaksanakan apa yang sudah guru arahkan.

Upaya untuk mendorong kedisiplinan belajar kepada siswa berdasarkan data penelitian beberapa upaya untuk menanamkan disiplin untuk siswa. Sebelum untuk melakukan kegiatan belajar dan mendidik selama jam Pertama, guru selalu membimbing siswanya berdoa dan membaca ayat pendek sebelum untuk memulai pelajaran, sebagai sosok mengajarkan moral kepada siswa. Guru juga memberikan apersepsi, cara bertanya kesiapan siswa untuk memulai kegiatan belajar.

Pada penelitian ini maka di temukan bahwa siswa kelas V SDN 106 kota bengkulu suda mempunyai sikap kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap apa yang sudah guru arahkan. Sebagian besar siswa kelas V SDN 106 kota bengkulu Sudah menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan kelas. Peneliti juga menemukan bahwa guru mengupayakan agar siswa bersikap disiplin.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik pada sikapnya sehari-hari, memberikan dampak terhadap kedisiplinan peserta didik tersebut. Guru dapat mendesain materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan seperti mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan minat peserta didik atau kehidupan sehari-harinya. Kedisiplinan belajar anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena akan membantu anak menghadapi tantangan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan disiplin jika dia bisa mematuhi peraturan yang ada.

4. DAFTAR PUSTAKA

59, QS An-Nisa ayat. n.d.

Akmaluddin, and Boy Haqiqi. 2019. “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus).” *Jurnal of Education Science (JES)* 5(2):1–12.

- Anshori, Yoyo Zakaria. 2020. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(1):126–35. doi: 10.31949/jee.v3i1.2121.
- Devi, Aprilia, Nur Khasanah, Ridia Olivia Sholikhah, and Ida Megawati. 2022. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN SERUT BARU GEDANGSARI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa PENDAHULUAN Belajar Dapat Dilakukan Di Mana Saja Dan Kapan Saja. Dalam *Ajaran Ki H.*" 1(2):48–53.
- Fadillah Annisa. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan X*(1).
- Hastarina, Mia, and Murniyetti Murniyetti. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang." *An-Nuha* 1(3):208–19. doi: 10.24036/annuha.v1i3.73.
- Khomairroh, Siti, and Siti Dewi Maharani. 2022. "Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 9(1):73–83. doi: 10.36706/jisd.v9i1.17115.
- Rahmat, Nur. 2010. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD N 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur." 2(2):156–73.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Indriani Noor Agustin, Farida Nur Wahidah, Eka Miftakhussa'adah, Naila Darojatil Ulya, and Khalimatus Sa'diyah. 2021. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Sd Al Ma'Soem Bandung." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12(02):42–55. doi: 10.21009/jpd.v12i02.24470.
- Rohmah, Nadia, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):150. doi: 10.23887/jipp.v5i1.30308.
- Susilo, V. B., Febriyanto F, and Ramdiati T. 2019. "Jurnal Cakrawala Pendas." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5(2):449–56.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. 2019. "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR Wuri." *Cakrawala Pendidikan* 8:286–95.